

Pengaruh Informasi Keuangan Dan Informasi Non Keuangan Terhadap *Underpricing* Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO)

Ratna Indah Sari, Azib

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

ratnaindah83@gmail.com, azib_asroi@yahoo.co.id

Abstract—This study examines the Effect of Financial and Non-Financial Information on Underpricing. The object of this research is Non-Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The sample research technique was carried out using the purposive sampling method that was used was a sample of 10 non- banking companies. The type of data used is secondary data in the form of financial reports and annual reports. This study uses multiple linear regression analysis as a method to measure the effect of independent variables on the dependent variable using SPSS16. The result of the study with multiple regression analysis show that Financial Information as measured by Return On Assets partially affect Underpricing. Financial Information as measured by Debt to Equity Ratio partially affect Underpricing. Non Financial Information measured by Company Size partially affect Underpricing. Non- Financial Information as measured by the Company's Age partially affect Underpricing. This study also states that Financial and Non-Financial Information simultaneously have a significant effect on Underpricing with a R Square value of 0,707. This means that the independent variable is able to explain the dependent variable by 70,7% and the remainder is explained by other variables not examined in this study.

Keywords—Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Company Size, Company Age, Level of Underpricing, Initial Public Offering (IPO).

Abstrak—Penelitian ini menguji Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Underpricing. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Non Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 -2019. Metode penelitian sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang digunakan adalah sampel penelitian sebanyak 35 perusahaan non perbankan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai metode menggunakan SPSS 23 untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Informasi Keuangan yang diukur dengan Return On Assets secara parsial berpengaruh terhadap Underpricing. Informasi Keuangan yang diukur dengan Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Underpricing. Informasi Non Keuangan yang diukur dengan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Underpricing. Informasi Non Keuangan yang diukur dengan Umur Perusahaan secara parsial

berpengaruh terhadap Underpricing. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Informasi Keuangan dan Non Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Underpricing dengan nilai R Square sebesar 0,707. Artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 70,7% sedangkan variabel sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

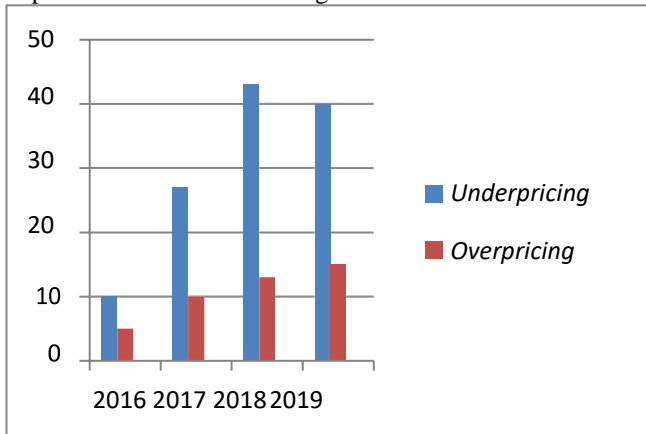
Kata Kunci—Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Tingkat Underpricing, Initial Public Offering (IPO).

I. PENDAHULUAN

Secara umum, perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Pengembangan bisnis dan keberlanjutan perusahaan (business sustainability). Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat terus bersaing dalam persaingan untuk kelangsungan usahanya. Selain berkembang dari waktu ke waktu, persaingan perusahaan terutama untuk perusahaan besar, mengharuskan perusahaan melakukan perubahan untuk mempertahankan kehadiran, pertumbuhan, dan kelangsungan hidup mereka dari waktu ke waktu, memperluas kehadiran mereka di pasar baru. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan strategi yang mendukung pertumbuhan bisnis.

Underpricing merupakan suatu kondisi dimana harga saham pada saat penawaran di pasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga saham pada saat hari pertama di pasar sekunder, sebaliknya overpricing merupakan suatu kondisi dimana harga saham pada saat penawaran di pasar perdana lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham pada saat di pasar sekunder (Lestari, Hidayat, dan Sulasmiyati, 2015). Fenomena underpricing dapat merugikan perusahaan dikarenakan tidak bisa menjamin jumlah dana dengan baik. Tetapi, penetapan harga yang terlalu rendah akan berdampak positif bagi investor karena diuntungkan dalam bentuk initial return (IR). Pendapatan awal merupakan pendapatan yang diperoleh investor dari selisih harga saham antar pasar perdana dan sekunder. Di Indonesia fenomena underpricing yang dihadapi perusahaan masih sangat tinggi. Berdasarkan data yang didapatkan dari www.idx.co.id, fenomena underpricing pada perusahaan non keuangan yang melakukan Penawaran Umum Perdana

(IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019 dapat diketahui berdasarkan grafik berikut:



Gambar 1. Grafik 1

Berdasarkan grafik di atas, kesimpulan yang dapat diambil terdapat GAP pada perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2016-2019 yaitu tingkat underpricing yang relatif tinggi, perusahaan-perusahaan yang mengalami *underpricing* mayoritas lebih tinggi sebesar 73,62% sedangkan yang mengalami *overpricing* sebesar 26,38%. Fenomena underpricing pada perusahaan IPO pada tahun 2016 – 2019 yang paling tinggi sebesar 73,62% sehingga membangkitkan ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor penyebab *underpricing*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan Informasi Keuangan pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019?
2. Bagaimana perkembangan Informasi Non Keuangan pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019?
3. Bagaimana Perkembangan tingkat underpricing pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016- 2019?
4. Bagaimana pengaruh Informasi Keuangan dan non keuangan terhadap *underpricing* secara parsial dan simultan pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016- 2019?

II. LANDASAN TEORI

A. *Initial Public Offering*

Initial Public Offering (IPO) adalah penawaran saham yang pertama kali dilakukan oleh perusahaan yang *go public*. *Go public* artinya perusahaan telah memutuskan untuk menjual sahamnya ke publik secara terbuka dan siap untuk diapresiasi publik. Penawaran umum atau *go public* adalah kegiatan dimana emiten menjual efek kepada publik

sesuai dengan prosedur yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Ketika pertama kali menjadi perusahaan *go public* sering disebut sebagai *Initial Public offering* (IPO) Fahmi (2011). Hariyani dan Purnomo (2010) mengatakan bahwa penawaran umum dilaksanakan melalui pasar perdana yang berlangsung relative singkat hanya dalam beberapa hari. Di Pasar Perdana, emiten melakukan penawaran langsung kepada calon investor melalui perusahaan investasi seperti perusahaan asuransi dan dapat dibantu oleh sales representative (jika ada). Setelah pasar perdana selesai, investor yang membeli efek di pasar perdana dapat menjual efeknya dipasar sekunder (melalui bursa).

B. *Underpricing*

Underpricing adalah selisih positif antara harga perdana dari harga saham dipasar sekunder. *Underpricing* ini tentunya merugikan emiten karena perusahaan tidak bisa memanfaatkan dana dengan maksimal. *Underpricing* terjadi karena perusahaan dianggap oleh underwriter lebih rendah dari yang sebenarnya, untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan karena fungsi penjaminannya.

Underpricing terjadi karena perusahaan dinilai lebih rendah dari kondisi yang sesungguhnya oleh underwriter dalam rangka untuk mengurangi tingkat resiko yang harus ia hadapi karena fungsi penjaminannya. Namun, emiten belum mengetahui situasi pasar modal yang sebenarnya. Dalam hal ini underwriter sebagai pihak yang paling dekat hubungannya dengan pasar modal memiliki informasi yang lebih banyak mengenai pasar modal guna mengurangi resiko yang harus ditanggungnya apabila saham yang diajamin di pasar perdana tidak laku maka underwriter harus membeli sisa saham dengan harga penawaran dikalikan dengan sisa saham yang tidak terjual (Kusumawati,2005)

C. Faktor Informasi Keuangan dan Non Keuangan yang Mempengaruhi *Underpricing* pada saat *Initial Public Offering* (IPO)

Ketika perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO), harga saham sekunder pertama yang diperdagangkan biasanya *underpriced*. Fenomena *underpricing* terjadi hampir semua pasar modal didunia. Bagaimanapun juga ada beberapa factor yang mempengaruhi penurunan harga, baik factor informasi keuangan maupun factor informasi non keuangan. Faktor informasi keuangan ini termasuk Return On equity, Return On Assets, Earning Per Share dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan factor informasi non keuangan meliputi reputasi Penjamin Emisi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan terhadap *Underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel individual dari satu variabel bebas (variabel x) terhadap variabel terikat (variabel y).

TABEL 1. HASIL REGRESI BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1048.756	233.716		4.487	0.000
	ROA	-1.421	.460	-.474	-3.088	0.004
	DER	-.065	.024	-.377	-2.723	0.011
	SIZE	-34.492	8.036	-.768	-4.292	0.000
	AGE	-.033	.251	-.022	-.130	0.897

1. Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Underpricing. Koefisien regresi untuk variabel bebas X1 bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara Profitabilitas(X1) dengan Underpricing (Y). Koefisien regresi variabel X1 sebesar -1,421 mengandung arti untuk setiap peningkatan Profitabilitas(X1) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan menurunnya Underpricing (Y) sebesar 1,421.
2. Koefisien regresi untuk variabel bebas X2 bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara Debt to Equity Ratio (X2) dengan Underpricing (Y). Koefisien regresi variabel X2 sebesar -0,065 mengandung arti untuk setiap peningkatan Debt to Equity Ratio (X2) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan menurunnya Underpricing (Y) sebesar 0,065.
3. Koefisien regresi untuk variabel bebas X3 bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara Ukuran Perusahaan (X3) dengan Underpricing (Y). Koefisien regresi variabel X3 sebesar -34,492 mengandung arti untuk setiap pertambahan Ukuran Perusahaan (X3) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan menurunnya Underpricing (Y) sebesar 34,492.
4. Koefisien regresi untuk variabel bebas X4 bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara Umur Perusahaan (X4) dengan Underpricing (Y). Koefisien regresi variabel X4 sebesar -0,033 mengandung arti untuk setiap pertambahan Umur Perusahaan (X4) setiap satu tahun, maka akan menyebabkan menurunnya Underpricing (Y) sebesar 0,033.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ROA, DER, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Underpricing, maka perlu dilakukan pengujian uji statistik F dengan alat bantu SPSS 23. Berikut tabel hasil pengujian uji F.

TABEL 2. UJI HIPOTESIS UNTUK PENGARUH ROA, DER, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP UNDERPRICING (UJI F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9776.482	4	2444.121	18.067	.000 ^b
Residual	4058.317	30	135.277		
Total	13834.799	34			

1. Jika F-hitung > F-tabel maka H₀ ditolak dan H₅ diterima yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan, terhadap Underpricing.
2. Jika F-hitung < F-tabel maka H₀ ditolak dan H₅ diterima yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Underpricing

Berdasarkan tabel 3 diatas, bahwa nilai R Square sebesar 0,707. Jika dilihat menggunakan presentase maka menjadi 70,7% kontribusi atau pengaruh variabel Informasi Keuangan (ROA, DER dan Ukuran Perusahaan) dan Non Keuangan (Umur Perusahaan) sebesar 70,7% terhadap underpricing.

Berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan di atas, dimana diperoleh F-hitung sebesar 18,067 dan db-1(k) dan db-2(n-k-1) atau diperoleh angka F-tabel sebesar 2,690, sehingga |F-hitung| > F-tabel artinya H₀ ditolak dan H₅ diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan, terhadap Underpricing.

TABEL 3. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.841 ^a	.707	.668	11.63087	1.845

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Underpricing pada Perusahaan Non Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Hal ini berarti semakin tinggi nilai Profitabilitas maka Underpricing dalam perusahaan akan semakin rendah.
2. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Underpricing pada Perusahaan Non Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Hal ini berarti semakin tinggi Debt to Equity Ratio maka Underpricing dalam perusahaan akan semakin rendah.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Underpricing pada Perusahaan Non Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Hal ini berarti semakin besar Ukuran Perusahaan maka Underpricing dalam perusahaan akan semakin rendah.
4. Umur Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Underpricing pada Perusahaan Non Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Hal ini berarti semakin bertambah Umur Perusahaan maka Underpricing akan semakin rendah.

V. SARAN

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi Underpricing dengan menggunakan data terbaru.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan sampel dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mencari alternatif dari sumber lain untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Underpricing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lestari, A. H., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Umum Perdana di BEI Periode 2012-2014 (Studi pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1-9
- [2] Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Kusumawati. 200. Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran perusahaan (size) dan Leverage Keuangan solvabilitas Terhadap tingkat Underpricing pada Perusahaan Perdana (Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Jakarta. *Utilitas* Vol. 13 No.1 p.93-110.
- [4] Hariyani, Iswi dan Ir. R Serfianto Dibyo Purnomo. (2010: 287-288). *Buku Pintar Hukum Bisnis Modal*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- [5] www.idx.co.id
- [6] www.sahamok.co.id